
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
(Studi Eksperimen di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan)**

Oleh

Joni Adison¹⁾ & Suryadi²⁾

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: jono.edison@gmail.com & Suryadies1@gmail.com

Abstract

This research background is student's interpersonal communication skills are less good, the students are to be silent, can not express their opinions. The purpose of this research : 1) description of student's interpersonal communication before implemented group guidance, 2) description of student's interpersonal communication after implemented group guidance, 3) Effectiveness of the using discussion methods on group counseling guidance discussion toward improving students' interpersonal communication skills. This research was quantitative research. The method used in this research was quasi experiment research design by using discussion method in group counseling guidance toward students. Sample taking was used purposive sampling technique. Quantity of sample in this research there were 10 students. Instrument used in this research was questionnaire. While, technique of data analysis was used t-test technique. The result of this research revealed that: 1) description of student's interpersonal communication before implemented group guidance was in less good criteria, 2) description of student's interpersonal communication after implemented group guidance was in good enough criteria, 3) effectiveness of the using discussion methods on group counseling guidance discussion toward improving students' interpersonal communication skills seen in effective criteria. Result of this research recommended to the counseling guidance teachers toward improving students' interpersonal communication by using discussion method, because the existing of discussion method in group counseling guidance is useful toward improving students' interpersonal communication.

Keywords: Effectiveness, Group Guidance & Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan dapat mengoptimal-kan manusia menjadi pribadi yang berilmu, sehingga terlahir sumber daya manusia yang berkompeten dimasa depan. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan banyak upaya yang harus dilakukan baik terhadap tenaga pendidikan ataupun kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Salah satu upaya juga dapat ditempuh melalui peserta didiknya. Upaya yang sangat penting ditempuh melalui peserta didik yaitu upaya mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Menurut Muhibudin (2015: 67) “Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya”. Komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui satu media yang menimbulkan umpan balik.

Menurut Laksana, (2015:67) mendefinisikan “Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpanbalik secara seketika”. Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung yang dilakukan seseorang dengan orang lain sebagai proses pengiriman pesan dan penerimaan umpan balik.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang dengan orang lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan adalah bahasa. Pieter (20012: 92) mengemukakan “Asumsi dasar komunikasi interpersonal adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi data dan efek psikologis dari perilaku komunikasi, yakni bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya”.

Sedangkan menurut Effendi 2003, (Pieter, 2012: 93) “Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”. Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain secara tatap muka dimana prediksi data dan efek psikologis dari perilaku komunikasi, yakni bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut M. Mardjana 2003, (Suranto, AW, 2011:3) “Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan

pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula”. Selanjutnya menurut Suranto AW (2011: 5) “Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung”. Jadi komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan secara langsung

Selanjutnya Suranto AW (2011: 22) menjelaskan “Komunikasi interpersonal dilakukan secara lisan maupun tertulis”. Komunikasi lisan (*komunication*) adalah proses pengiriman pesan dengan bahasa komunikasi lisan dengan keuntungan sebagai berikut: a) Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain pesan dapat disampaikan dengan segera. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial. b) Munculnya umpan balik segera (*instand feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan. c) Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan saat berlangsungnya tindak komunikasi tersebut. Jika kita memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, kemungkinan pesan yang kita sampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dimana adanya pemberi pesan dan penerima pesan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Proses pelayanan sekarang ini menuntut guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi peserta didik sendiri yang

harus membangun pengetahuannya. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sesuai dengan konstruktivisme, peserta didik dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Guru berperan sebagai manajer di kelas agar peserta didik belajar. Pengelolaan proses pembelajaran dalam kelas oleh guru, hendaknya menciptakan situasi di kelas yang menyenangkan, menciptakan situasi kehidupan dimasyarakat dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik merasakan bahwa yang dipelajarinya adalah yang akan dihadapinya suatu kelak

Pengelolaan proses pelayanan dalam kelas oleh guru, hendaknya menciptakan situasi di kelas yang menyenangkan, menciptakan situasi kehidupan dimasyarakat dalam kelas sesuai dengan tujuan pelayanan, sehingga peserta didik merasakan bahwa yang dipelajarinya adalah yang akan dihadapinya suatu kelak. Keterampilan komunikasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh penggunaan dan penerapan metode layanan oleh guru yang bersangkutan. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik adalah layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Thohirin (2014:164) “Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok”. Selanjutnya Thohirin (2014: 172) menjelaskan “Bimbingan kelompok memiliki tujuan umum, yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan”. Dalam kagiatan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif.

Dalam pelaksanaan bimbngan kelompok menggunakan metode diskusi.

Dimana pendekatan metode diskusi merupakan salah satu langkah alternative dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Menurut Hamdayama (2016:102) “Metodediskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur”. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009:21) “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana gurumemberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah”. Jadi metode diskusi adalah sustu cara penyajian pelayanan yang diberikan oleh guru kepada sekelompok peserta didik, dimana guna untuk saling bertukar ide atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian dalam peroses pelayanan, dimana guru memberikan persoalan atau masalah

kepada peserta didik, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didikuntuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Menurut Wahab (2012: 104) bentuk-bentuk diskusi adalah.Diskusi kelompok kecil, misalnya Buzz Groups. Bentuk ini adalah kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang bersama-sama dalam beberapa menit mendiskusikan hal tertentu untuk tujuan tetentu.b.Panel, forum, simposium, atau perdebatan gaya ingris. Caranya: 1)Kelas dibagi dua kelompok, dengan masing-masing ketua. 2)Setiap kelompok menyiapkan argumennya. Satu orang dari setiap kelompok

menyampaikan pikirannya selama 5 menit. Orang kedua setiap kelompok menyampaikan pembicaraan tiga menit. Anggota lain dari setiap kelompok mengemukakan komentar dan mengemukakan pertanyaan dari peserta. Satu dari setiap kelompok membuat ringkasan.

Menurut Istarani (2012: 38) ada beberapa kelebihan metode diskusi, mana kala ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: 1) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. 3) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Sedangkan Menurut Jumanta (2016: 103) kekurangan metode diskusi adalah 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. 3) Dapat dikuasai oleh peserta yang suka berbicara. 4) Biasanya peserta menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Selanjutnya Suryosubroto (2009: 170-171) menyatakan “Peranan guru dalam diskusi adalah (a) guru sebagai ahli, (b) guru sebagai pengawas, (c) guru sebagai penghubung kemasyarakatan, (d) guru sebagai pendorong”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga guru mata pelajaran di SMAN 2 Koto XI Tarusan pada tanggal 09 Maret 2019 diperoleh keterangan bahwa adanya peserta didik yang keterampilan komunikasi interpersonalnya kurang bagus dalam proses pelayanan, terlihat pada saat guru mata pelajaran menyampaikan mata pelajaran dari 36 peserta didik di kelas hanya beberapa orang saja yang merespon materi yang disampaikan.

Berdasarkan fakta di lapangan dalam pengamatan langsung pada bulan September 2019, peneliti menemukan sejumlah peserta didik yang kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan pelayanan maupun berhubungan dengan sosial di lingkungan sekolah. Saat

melaksanakan layanan bimbingan kelompok terlihat hanya beberapa peserta didik yang aktif untuk bertanya, memberikan pendapat sehubungan dengan materi pelajaran yang diberikan di kelas.

Kemampuan berkomunikasi peserta didik relatif rendah. Para peserta didik lebih cenderung diam, akhirnya tidak mampu menyampaikan pendapat atau gagasan dengan baik dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas. Peserta didik kurang percaya diri dan kurang memiliki kemampuan argumentasi bila disuruh menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian. Melalui metode diskusi diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di kelas XI IS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu “Efektivitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas XI IS 1 SMA N 2 Koto XI Tarusan”. Maka pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasy experimental*. Menurut Sugiyono (2012: 114)

“Desain *quasy experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat dan mengungkap-kan bagaimana efektivitas penggunaan metode diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap perkembangan komunikasi

interpersonal peserta didik. Langkah pertama yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu melakukan uji coba awal atau *pre-test*. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan metode diskusi melalui layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya kelompok eksperimen tersebut diberikan *post-test*.

Jadi penelitian desain *quasy experimental* adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Populasi dalam penelitian berjumlah 35 peserta didik di kelas XI IS 1 IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Menurut Riduwan (2012:69) “Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti diperoleh dari sumber data”.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dipergunakan berbentuk isian tertutup, dimana jawaban dari pernyataan yang diajukan telah disediakan, dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban, berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Menurut Riduwan (2013: 25) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) yang sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menghitung interval skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Secara Verbal dan Non Verbal Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari 10 orang peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang melakukan *pretest*, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 70 % memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori kurang baik. 2 orang peserta didik dengan persentase 20 % berada pada kategori cukup baik dan 1 orang peserta didik dengan persentase 10 % berada pada kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil persentase di atas, terlihat bahwa rata-rata *pretest* peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 10 orang memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori kurang baik.

Menurut Muhibudin (2015:67) “Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya”. Komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui satu media yang menimbulkan umpan balik.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Secara Verbal dan Non Verbal Setelah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari 10 orang peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang melakukan *posttest*, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 70 % memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori cukup baik. 3 orang peserta didik dengan persentase 30 % berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *posttest* peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 10 orang

memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori cukup baik.

Menurut Thohirin (2014:164) “Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dilihat dari Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program SPSS maka dapat diketahui perolehan skor penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori kurang baik. Perolehan skor *pretest* pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berada pada rentangan 104 – 151. Sedangkan perolehan skor persepsi peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup baik dan baik. Perolehan skor *posttest* pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berada pada rentangan 152 – 199 dan 200 - 247.

PPENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

dilihat dari perindikator variabel yaitu, gambaran komunikasi interpersonal peserta didik secara verbal dan non verbal sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, terlihat dari hasil analisis berada pada kategori kurang baik, gambaran komunikasi interpersonal peserta didik secara verbal dan non verbal setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, terlihat dari hasil analisis berada pada kategori cukup baik, dan fektifitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan, dapat dilihat dari perbedaan komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil analisis melalui program SPSS versi 20.00 dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, Abdul. 2012. *Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfa Beta.
- [3] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke 17). Bandung: Alfabeta.
- [4] Thohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Wijaya, Muhibudin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia